

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
PENCAK SILAT DI SD NEGERI 17 LUHAK NAN
DUO KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan*



Oleh

**PANDI CANDRA
NIM. 08473**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA PENCAK SILAT
DI SD NEGERI 17 LUHAK NAN DUO KABUPATEN
PASAMAN BARAT**

Nama : Pandi Candra
NIM : 08473
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Februari 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Nirwandi, M.Pd
NIP. 19580914 198102 1 001

Drs. Rasyidin Kam
NIP. 19511214 198103 1 002

Mengetahui :
Ketua Jurusan

Drs. Hendri Neldi, M.Kes AIFO
NIP. 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus
Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat Di SD Negeri 17 Luhak
Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat**

**Nama : Pandi Candra
BP/NIM : 2008/08473
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

Padang, Februari 2011

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Drs. Nirwandi, M.Pd	1. _____
Sekretaris : Drs. Rasyidin Kam	2. _____
Anggota : Drs. Yulifri, M.Pd	3. _____
Anggota : Drs. Edwarsyah, M.Kes	4. _____
Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes	5. _____

ABSTRAK

“Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”

OLEH : PANDI CANDRA/ 2011

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan tentang gambaran pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2011, tempat penelitian adalah SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Populasi penelitian adalah 121 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, didapat sampel berjumlah 40 orang. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah Angket atau kuesioner dengan menggunakan skala Guttman. Data dianalisis dengan menggunakan rumus distribusi frekuensi dalam bentuk persentase.

Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1). Tingkat capaian sarana dan prasarana pencak silat yang ada di di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 63,27 %, 2). Tingkat capaian Motivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 83,54%. Artinya bahwa Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sudah baik, 3). Tingkat capaian dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 59,5%.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul ” **Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.**”

Penulisan skripsi ini selain bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, disamping itu juga untuk mengetahui sejauh mana jalannya Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini jauh dari kesempurnaan dan harapan. Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik yang sehat dan masukan-masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna kesempurnaan skripsi ini.

Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak baik perorangan maupun badan-badan terkait yang telah memberikan bantuan dan bimbingan sampai selesainya skripsi ini.

Secara khusus penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

2. Drs. Hendri Neldi, M.Kes, AIFO selaku ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Padang.
3. Drs. Nirwandi, M.Pd sebagai Pembimbing I, dan Bapak Drs. Rasyidin Kam, selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Yulifri, M.Pd, Drs. Edwarsyah, M.Kes, dan Drs. Zarwan M.Kes selaku tim penguji yang telah memberikan saran dan arahan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu staf pengajar di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Bapak dan Ibu staf administrasi, ibu yang berada di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan pelayanan yang maksimal.
7. Kepala Dinas Pendidikan Pasaman Barat yang memberi kesempatan untuk melakukan penelitian.
8. Kepala sekolah SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat yang telah memberi izin penelitian di sekolah tersebut.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal saleh dan diridhoi oleh Allah SWT.

Amin.

Padang, Februari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teori	8
1. Hakekat Olahraga Pencak Silat.....	8
2. Kegiatan Ekstrakurikuler	17
3. Hakekat Sarana dan Prasarana	18
4. Hakikat Motivasi Siswa	20
B. Kerangka Konseptual.....	25
C. Pertanyaan Penelitian.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	27
B. Waktu dan Tempat Penelitian	27
C. Populasi dan Sampel	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	28
F. Teknik Analisis Data.....	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Verifikasi Data	31
B. Deskripsi Data	31
C. Pembahasan	39

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	44
B. Saran	45

DAFTAR PUSTAKA	47
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan dijalankan dengan sengaja, teratur dan terencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Dalam pendidikan formal belajar menunjukkan adanya perubahan yang bersifat positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan, baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar.

Pendidikan yang dilaksanakan sekolah harus dapat berperan dalam masyarakat yang sedang berkembang pada saat ini, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, terampil serta sehat jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang dituangkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 halaman 8 tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan uraian pada halaman sebelumnya jelaslah bahwa pendidikan yang dilaksanakan di sekolah adalah sebagai alat untuk

meningkatkan kualitas manusia itu sendiri. Mengembangkan aspek tingkah laku peserta didik untuk mendapatkan sesuai dengan yang diharapkan, maka sekolah turut bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler penting untuk dikembangkan setiap murid. Dengan kegiatan ekstrakurikuler ini maka akan memberi kesempatan kepada murid untuk mengekspresikan minat dan bakatnya. Hal ini sesuai dengan isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Diknas, menjelaskan bahwa:

“Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler jika dijalankan dengan baik sangat besar pengaruhnya terhadap dunia pendidikan sekolah. Dengan begitu sekolah hendaknya melaksanakan program ini secara seimbang dan juga memperhatikan kondisi lingkungan.

Mengingat betapa besarnya manfaat kegiatan ekstrakurikuler apabila kegiatan dapat dilaksanakan dengan baik pada anak didik untuk mencapai prestasi yang maksimal, untuk itulah diharapkan pihak sekolah dapat mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler ini dan dapat membinanya secara baik. Pembinaan ini harus dilakukan dengan memperhatikan potensi, dan minat dari peserta didik secara menyeluruh, hal ini sesuai dengan yang tercantum pada UU No. 3 Th 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional

Pasal 25 ayat 4 yang menyebutkan bahwa: "Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan dengan memperhatikan potensi, kemampuan, minat, dan bakat peserta didik secara menyeluruh, baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler." Dari sekian banyak mata pelajaran yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kegiatan ekstrakurikuler pada mata pelajaran Penjas Orkes ini dibagi dalam kelompok cabang olahraga, dan salah satunya kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran penjas Pada cabang olahraga pencak silat. Kegiatan ekstrakurikuler mata pelajaran pendidikan jasmani cabang olahraga pencak silat sangat banyak digemari oleh anak didik.

Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat bertujuan untuk meningkatkan prestasi yang diarahkan terciptanya atlet pencak silat yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas atlet secara maksimal dapat dilakukan dengan suatu pembinaan dan latihan sejak usia dini, Harsono (1995:4) mengatakan: "1) Perlu diupayakan pembinaan atlet sejak usia dini, 2) Adanya latihan-latihan yang teratur dan latihannya bertahap dengan terprogram, 3) Sistem kompetisi yang teratur sesuai dengan tingkat dan frekuensinya baik secara vertikal maupun horizontal, 4) Menyediakan sarana dan prasaran olahraga."

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan, bahwa untuk mencapai mutu dan prestasi maksimal tentunya harus melalui suatu proses, mulai sejak dini. Agar prestasi yang diharapkan dapat tercapai dengan baik sehingga

meningkatkan kualitas para atlet itu sendiri sebagaimana yang tercantum dalam GBHN TAP MPR RI yang menjelaskan bahwa: "Untuk menumbuhkan budaya olahraga guna meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehingga memiliki tingkat kesehatan dan kebugaran yang cukup, yang dimulai sejak usia dini melalui pendidikan olahraga di sekolah".

Namun dalam pembinaan ekstrakurikuler cabang olahraga pencak silat ini banyak permasalahan yang sampai saat ini belum terpecahkan. Permasalahan tersebut diantaranya masih belum adanya pembinaan yang semestinya, seperti kurangnya motivasi siswa, fungsi dan tugas guru, program latihan, latar belakang pendidikan guru dan kualifikasi guru sebagai pelatih, sumber dana yang dimiliki, kurangnya perhatian pemerintah, kurangnya sarana prasarana yang tersedia, dan kurangnya dukungan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Salah satu sekolah yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Pencak silat ini adalah SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat khususnya dalam pembinaan juga belum mampu menunjukkan prestasi yang diharapkan, dan belum mampu menjadi penyokong prestasi para atlet dan insan olahraga. Seharusnya pendidikan yang dilakukan di sekolah yang dimulai sejak dini bisa memberikan kontribusi untuk menghasilkan atlet yang berprestasi.

Berdasarkan hal di atas, untuk melihat keberadaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten

Pasaman Barat secara utuh perlu kiranya diadakan penelitian yang mendalam untuk dapat mengungkapkan dan mencari solusi terbaik tentang sebab-sebab belum tercapainya prestasi atlet pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Serta untuk mendapatkan data yang akurat tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Untuk itulah maka penulis mengangkat judul penelitian **”Pelaksanaan Ekstrakurikuler Olahraga Pencak Silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada di atas maka cukup banyak faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi Siswa
2. Dukungan Masyarakat
3. Peranan Guru sebagai pelatih
4. Dukungan Orang Tua
5. Program Latihan
6. Sarana dan Prasarana.
7. Dukungan dari sekolah.
8. Ketersediaan Dana

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah tidak mungkin bagi penulis untuk membahas secara menyeluruh, berhubungan karena keterbatasan kemampuan dalam penyelesaian penulisan selanjutnya serta hal-hal yang dianggap penulis lebih menonjol, maka penulis membatasi masalah ini pada tiga variabel yaitu:

1. Motivasi siswa
2. Sarana dan prasarana

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana keadaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keadaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

2. Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat .

F. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil penelitian diharapkan berguna sebagai :

1. Salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
2. Pedoman bagi SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat.
3. Bahan masukan bagi Depdiknas Kabupaten Pasaman Barat tentang pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di Sekolah.
4. Bahan masukan bagi Konida, pelatih, guru olahraga dan masyarakat dalam pembinaan pencak silat di Kabupaten Pasaman Barat.
5. Bahan masukan bagi para penelitian yang ingin meneliti permasalahan secara mendalam.
6. Sumbangan khasanah ilmu pengetahuan, pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai pengetahuan bagi pembaca.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Olahraga Pencak Silat

Pencak Silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela/mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integritasnya (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pencak silat pada dasarnya merupakan seni pembelaan diri setiap orang dari segala malapetaka. Istilah “Seni Pembelaan” yang kemudian direduksi menjadi “Pencak Silat” dikukuhkan pada seminar pencak silat tahun 1973 di Tugu Bogor (<http://id.wikipedia.org/IPSI>. diakses tanggal 11 November 2008). Istilah pencak silat sebagai seni bela diri merupakan kata majemuk dari hasil keputusan seminar pencak silat oleh Pengurus Besar ikatan Pencak Silat Indonesia (PB. IPSI) bersama BAKIN pada tahun 1973 (Iskandar: 1992:).

Setiap cabang seni beladiri mempunyai ciri-ciri khusus yang berbeda satu dengan lainnya. Dalam cabang pencak silat, karakteristik-karakteristik tersebut dituangkan dalam ciri-ciri pencak silat (ciri umum dan khusus) yang mengacu pada pengertian dan unsur-unsur dalam pencak silat. Suwirman (1999) menjelaskan bahwa ciri-ciri yang ada pada pencak silat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ciri-ciri umum pencak silat:
 - a) Pencak silat mempergunakan seluruh bagian anggota tubuh atau anggota badan, dari ujung tangan dan kaki sampai kepala dan bahkan rambut wanita dapat digunakan sebagai alat pembelaan diri,
 - b) Pencak silat dapat dilakukan dengan tangan kosong atau menggunakan senjata.
- 2) Ciri-ciri khusus pencak silat
 - a) Sikap tenang, lemas (rileks seperti saat kucing waspada),
 - b) Mempergunakan kelentukan, kelincahan, kecepatan, saat (timing) dan sasaran yang tepat dengan gerak yang cepat untuk menguasai lawan, bukan dengan kekuatan,
 - c) Memanfaatkan setiap serangan dan tenaga lawan,
 - d) Mengeluarkan sedikit mungkin tenaga sendiri serta berusaha menghemat dan menyimpan tenaga.

a. Peran dan Fungsi Pencak silat

Pada hakekatnya, pencak silat adalah hasil karya budi pekerti leluhur yang telah dikembangkan secara turun temurun, hingga mencapai bentuknya seperti yang ada saat ini. Pencak silat juga merupakan perpaduan dari kerohanian, akal, kehendak dan kesadaran akan kodratnya sebagai makhluk pribadi dan sosial ciptaan Tuhan. Peran dan fungsi pencak silat mencakup empat aspek kehidupan yaitu: seni, beladiri, olahraga dan pendidikan (<http://id.wikipedia.org/IPSI>. diakses tanggal 11 November 2008).

1) Pencak silat sebagai seni

Pencak silat ditinjau dari aspek seni mempunyai keselarasan dan keseimbangan antara wirama, wirasa dan wiraga. Dengan kata lain, dalam pencak silat terkandung keserasian antara estetika, irama, teknik penyajian dan penghayatan. Bahkan apabila dikaji lebih dalam, gerakan-gerakan yang ditampilkan pada pencak silat lebih banyak mengarah pada bentuk

tarian. Namun demikian, terdapat perbedaan yang mencolok antara seni dan pencak silat ditinjau dari tujuan gerakan yang ditampilkan. Kalau dalam seni, gerakan yang ditampilkan ditujukan pada keindahan gerak, maka pada pencak silat gerakannya ditujukan untuk mematikan lawan.

Ciri khusus lainnya pada pencak silat adalah merupakan bagian dari kesenian daerah. Pada daerah-daerah tertentu terdapat tabuh sebagai musik yang khas. Pada jalur kesenian terdapat kaidah-kaidah gerak dari irama yang merupakan suatu pendalaman khusus. Gerakan-gerakan yang terdapat dalam pencak silat pada saat ini sering ditampilkan dalam berbagai acara perkawinan atau lain sebagainya. Tujuan penampilan gerakan pencak silat tersebut sebagai hiburan bagi para undangan yang hadir pada resepsi pernikahan yang dilakukan.

Terdapat berbagai macam gerakan yang sering ditampilkan, diantaranya tari persambahan, gelombang dan lain sebagainya. Setiap gerakan yang ditampilkan mengandung makna tertentu yang hanya dimengerti oleh peraga gerakan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan dan fungsi pencak silat dapat dikatakan sebagai seni dan hiburan.

2) Pencak silat sebagai beladiri

Pada dasarnya pencak silat adalah usaha pembelaan diri dari serangan atau bahaya. Jadi, unsur-unsur gerakannya mengandung dua makna, yaitu unsur menyerang dan membela, termasuk usaha menyelamatkan diri. Kemampuan membela diri dari serangan-serangan lawan serta kemampuan menyerang merupakan sebuah potensi yang dapat

dimanfaatkan dalam melindungi diri dari berbagai gangguan. Selain kemampuan fisik, dalam pencak silat juga dilatih kemampuan rohani yang pada akhirnya dapat melahirkan suatu kekuatan dari dalam (tenaga dalam). Kemampuan ini dapat pula dijadikan benteng dalam mempertahankan diri.

Kemampuan membela diri baik yang bersifat perorangan maupun kelompok, dapat dimanfaatkan untuk kepentingan menjaga keamanan lingkungan dan alam sekitar. Dalam tataran yang lebih tinggi, sebagai contoh saat negara sedang dalam ancaman musuh, maka kemahiran beladiri ini juga dapat dimanfaatkan untuk menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga dalam membela negaranya.

3) Pencak silat sebagai sarana pendidikan mental

Melalui jalur kesenian, olahraga dan bela diri maka pencak silat juga mengajarkan budi pekerti yang luhur, bertujuan untuk mengembangkan sifat dan sikap yang selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki tenggang rasa, percaya diri, disiplin, cinta bangsa dan tanah air, persaudaraan, pengendalian, tanggung jawab dan solidaritas sosial mengejar kemajuan serta membela kejujuran, kebenaran dan keadilan (Iskandar: 1992). Hal ini senada dengan pendapat lelana (2006) yang mengatakan bahwa:

“Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghormati harkat dan martabat sesama manusia, menempatkan kepentingan persatuan diatas kepentingan pribadi, menggunakan jalan musyawarah dalam memecahkan permasalahan bersama dan memberikan darma bakti bagi kepentingan

kesejahteraan masyarakat (<http://pencak-silat.wordpress.com//melestarikan-pencak-silat-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler> diakses tanggal 10 November 2008)".

Berdasarkan pada ajaran budi pekerti tersebut maka, keterampilan jasmani yang diajarkan dalam pencak silat mempunyai kualifikasi sebagai beladiri, seni dan olahraga yang memberikan keterampilan, kenyamanan dan kesehatan kepada setiap orang. Dalam hal ini Syarizon (2004:13) mengemukakan bahwa

“Takwa kepada Tuhan YME, Menghormati harkat dan martabat, Meletakkan kepentingan persatuan di atas kepentingan pribadi, Menggunakan jalan musyawarah di dalam memecahkan permasalahan bersama, Memberikan dharma-bhakti bagi kepentingan, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.

Menurut Rimbang (2008) dalam aspek mental spiritual pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Para pendekar dan maha guru pencak silat jaman dahulu seringkali harus melewati tahapan semadi, tapa, atau aspek kebatinan lain untuk mencapai tingkat tertinggi keilmuannya.

4) Pencak silat sebagai olahraga

Ditinjau dari aspek olahraga, pencak silat mempunyai unsur-unsur yang selaras dengan tujuan gerak untuk memenuhi fungsi jasmani dan rohani. Unsur-unsur olahraga yang terdapat pada pencak silat sebagai olahraga umum terbagi atas:

a) Olahraga pendidikan

Sebagai olahraga pendidikan, pencak silat lebih menekankan pada pembinaan keterampilan jasmani terutama pembentukan sikap dan gerak serta pengembangan mental dan rohani yaitu dengan menanamkan rasa percaya diri dan sifat budi luhur.

Sebagai hasil karya budaya, Pencak Silat sangat kental dengan nilai dan norma yang hidup dan berlaku di masyarakat. Oleh karena itu pada dasarnya pencak silat lebih menekankan pada unsur-unsur sosial berupa silaturahmi; keindahan dalam seni gerak; kesehatan dalam gerak badan, dan pembelaan diri pada urutan terakhir. Para guru dan sesepuh silat selalu mengajarkan untuk tidak mendahului menyerang, menghindari pertarungan, dan sedapat mungkin tidak mencelakai musuh.

Selain itu, peranan pencak silat dalam olahraga prestasi lebih mengarah pada kepribadian pesilat tersebut. Dengan memiliki kemampuan dalam bersilat, secara tidak langsung akan mendidik mental, kepribadian serta watak. Hal ini dikarenakan dalam pencak silat menggabungkan pendidikan jasmani dan rohani. Pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan pengolahan kemampuan fisik, sedangkan pendidikan rohani dapat dilakukan dengan pendidikan mental.

b) Olahraga prestasi

Sebagai olahraga prestasi yang merupakan suatu cabang olahraga pertandingan, pencak silat memberikan pembinaan yang sesuai dengan

azas dan norma olahraga, yaitu mengembangkan pembinaan fisik dan teknik bermain dengan mengutamakan sifat ksatria pada pelaksanaannya.

Dengan memiliki kemampuan yang baik, tidak mustahil pesilat tersebut dapat mengukir prestasi yang optimal. Dewasa ini, pencak silat telah dipertandingkan dalam berbagai event, baik itu bersifat lokal maupun internasional.

c) Olahraga rekreasi atau massal

Makna pencak silat sebagai olahraga rekreasi yaitu setiap penampilan gerak dalam pencak silat yang selalu mengedepankan keindahan gerak dan irama dapat dinikmati oleh khalayak ramai. Pertunjukkan pencak silat dapat dipadu dengan unsur kesenian, tetabuhan dalam bentuk permainan tunggal, permainan ganda ataupun secara massal.

b. Peran dan fungsi pencak silat sebagai perubah tingkah laku

Tidak dapat dipungkiri, bahwa olahraga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki berbagai macam manfaat serta fungsi bagi para pelaku olahraga tersebut. Peran dan fungsi tersebut secara garis besar disesuaikan dengan ilmu yang mengkajinya. Secara ilmu fisiologi, aktifitas olahraga dapat mempengaruhi kapasitas paru seseorang. Secara anatomi, aktifitas olahraga dapat mempengaruhi pembentukan antropometri tubuh pelakunya. Secara psikologi, aktifitas olahraga mempengaruhi perkembangan emosional pelakunya.

Olahraga memiliki nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam olahraga tersebut merupakan

warisan yang patut dipertahankan keberadaannya, dan salah satunya adalah nilai-nilai luhur yang terdapat dalam pencak silat.

Nilai-nilai yang terkandung dalam olahraga, serta pengaruhnya bagi para pelaku olahraga tersebut turut pula terdapat dalam pencak silat. Hal ini dapat dilihat melalui peran pencak silat yang mengajarkan pengenalan diri pribadi sebagai insan atau makhluk hidup yang percaya adanya kekuasaan yang lebih tinggi yaitu Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan itu, Andhika mengemukakan pendapat bahwa:

“Pencak Silat sebagai ajaran kerohanian/kebatinan diberikan kepada siswa yang telah lanjut dalam menuntut ilmu Pencak Silatnya. Sasarannya adalah untuk meningkatkan budi pekerti atau keluhuran budi siswa. Sehingga pada akhirnya Pencak Silat mempunyai tujuan untuk mewujudkan keselarasan/ keseimbangan/ keserasian/alam sekitar untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, guna mengisi Pembangunan Nasional Indonesia dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya yang Pancasila. (2008).

Dari paparan di atas, jelaslah bahwa olahraga dapat mempengaruhi pelakunya dari segi tingkah laku. Salah satu olahraga yang dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku bagi pelakunya adalah pencak silat, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Negara Ani Yudhoyono dalam pidatonya yang mengatakan “melalui pencak silat, mari kita kembalikan jati diri bangsa Indonesia yang berani, kesatria dan penuh rasa tanggung

jawab, sebagaimana nilai-nilai dan budi pekerti luhur yang diajarkan oleh para pendekar kita (Situs Web Ibu Negara Republik Indonesia: 2006).

Seorang pencak silat yang terlatih tidak akan menyerang terlebih dahulu, hanya ia akan menunggu dengan penuh kesabaran dan waspada untuk nantinya mempertahankan dirinya dengan menggunakan gerakan tekniknya dalam perkelahiannya (Geugten: 2007). Pada hakekatnya ajaran-ajaran yang terdapat dalam pencak silat adalah suatu perwujudan pengabdian pesilat selaku hamba Tuhan kepada penciptanya. Dalam hal ini, implementasi yang diungkapkan melalui gerakan-gerakan dalam pencak silat. Gerakan-gerakan dalam pencak silat maknanya adalah bagaimana mendekati diri manusia kepada-Nya. Menyadarkan orang yang berniat jahat sekaligus menyadarkan kita sendiri. Oleh karena itu, dalam prosesi bersilat, turun ke gelanggang, berdoa kepada Tuhan dan keselamatan atas Nabi menjadi yang utama. Murid yang ingin menuntut ilmu silat pun harus memenuhi persyaratan. Misalnya mempunyai niat dan hati bersih, tidak untuk gagah-gagahan. Perlu diingat, silat bukanlah untuk membunuh orang, tetapi membunuh sifat-sifat buruk seseorang seperti busuk hati, buruk sangka, dengki, sok jagoan dan sebagainya. Begitulah hakikat silat, penuh dengan ajaran-ajaran untuk menuju kebaikan dan kebenaran, (Tasman; 2007).

Pencak silat merupakan budaya leluhur bangsa yang penuh dengan nilai-nilai luhur. Menurut presiden Yudhoyono dalam sambutan pada acara penganugerahan pendekar utama pencak silat bahwa nilai, karakter

pendekar sangat mulia. Pendekar haruslah berkepribadian baik, percaya diri, menolong yang lemah, membela kebenaran dan keadilan, ulet, pantang menyerah, mempertahankan kedaulatan dan kehormatan negaranya.

Pencak Silat seni beladiri olahraga yang halus, yang lentur, yang penuh dengan seni ibarat soft power. Tetapi apabila mendapatkan ancaman, setelah berusaha mengelak, menangkis dan masih diancam, maka pesilat akan melakukan pertahanan diri dan menyerang. (Cristina. 2005).

2. Hakikat Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan pengertian terdahulu merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah berupa kegiatan pengembangan kepribadian, pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler yang berisikan kegiatan olahraga tidak terlepas dari konteks pendidikan jasmani yang diselenggarakan dalam kegiatan intrakurikuler tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan disekolah ataupun di luar lingkungan sekolah, dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa hubungan antar mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya. Dengan demikian kegiatan

ekstrakurikuler ini merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh guru-guru olahraga bersama-sama dengan siswa dan siswa tersebut. Selain itu pengertian kegiatan ekstrakurikuler menurut Depdiknas (2004:3) adalah :

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, dilaksanakan di luar sekolah atau di dalam sekolah, dengan tujuan untuk memperdalam dan memperluas wawasan, pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, penyaluran bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya”.

Sekian banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, maka disini penulis hanya akan melihat kegiatan ekstrakurikuler pendidikan jasmani/olahraga. Sesuai dengan salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pembinaan olahraga menuju kearah prestasi, olahraga tersebut adalah pencak silat. Sebelum melakukan kegiatan ekstrakurikuler siswa pasti mempunyai kemauan untuk melakukannya.

3. Hakikat Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat penyediaan sarana dan prasarana latihan merupakan hal yang sangat penting untuk pencapaian tujuan. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas sulit sekali untuk mencapai dengan baik sebagaimana yang diharapkan. Yang dimaksud sarana adalah alat yang dapat dipindah-pindahkan, sedangkan prasarana adalah fasilitas permanen yang tidak dapat diangkat atau dipindahkan. Pengertian ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh

Santosa (1984) yang menyatakan : "yang dimaksud sarana adalah perkakas yang kurang permanen, dan prasarana ialah suatu bentuk yang permanen baik untuk didalam maupun diluar misalnya kolam renang dan lapangan".

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penunjang dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler. Menurut UU nomor 3 tahun 2005 "sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga". Menurut Suharno (1985:3), "Sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman moderen ini sangat diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang memenuhi standar." Karena sarana dan prasarana yang memenuhi prasyarat mempunyai andil yang cukup besar dalam mencapai prestasi yang maksimal dalam olahraga pencak silat. Selanjutnya M. Yanis (1989 : 22) menyatakan :

"Kedudukan sarana dan prasarana di dunia pendidikan pada umumnya, khususnya pendidikan olahraga sangat memegang peranan penting. Sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan kebutuhan dilapangan karena sangat menunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai pendidikan jasmani maka akan sukarlah tujuan yang diharapkan".

Berdasarkan kutipan di atas bahwa dalam pelaksanaan pendidikan jasmani pada umumnya olahraga pencak silat pada khususnya, sarana dan prasarana hendaknya dilengkapi sebagai penunjang materi yang diajarkan karena akan menimbulkan motivasi yang tinggi dari siswa, selain itu dengan penggunaan alat-alat dalam mengajar dapat mempertinggi prestasi belajar pada umumnya. Dengan demikian guru hendaklah mengetahui dan

memahami pengertian akan fungsi dan kedudukan dari pada alat-alat dalam pekerjaan sehari-hari.

Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan faktor pendukung keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat. Untuk itu diupayakan pengelolannya sebagai berikut :

1. Kemudahan untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada .
2. Penambahan dan mempertahankan sarana prasarana yang ada agar tidak beralih tangan.
3. Pengadaan sarana dan prasarana berlatih dan bertanding secara merata.

Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka diharapkan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat berjalan dengan baik dan menuju kearah yang lebih baik.

4. Hakikat Motivasi Siswa

Istilah motivasi berasal dari kata latin yakni *Movere* yang berarti menggerakkan. Sedangkan dalam bahasa inggris *to move* berarti mendorong. Dari sini motivasi diartikan sebagai pendorong atau penggerak dalam diri manusia yang diarahkan pada tujuan tertentu.

Menurut Alderman (1974:91) mendefinisikan bahwa “motivasi sebagai suatu kecenderungan untuk berperilaku secara selektif ke suatu arah tertentu yang dikendalikan oleh adanya konsekuensi tertentu, berperilaku tersebut akan bertahan sampai sasaran perilaku dapat dicapai”. Jadi jadi, motivasi membuat seseorang berperilaku atau bertindak untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara umum motivasi juga diartikan sebagai daya yang menggerakkan aktivitas seharian seseorang. Dengan kata lain motivasi juga dapat dipahami sebagai pendorong yang menjadikan terealisasinya aktivitas. Munculnya keinginan untuk beraktivitas menunjukkan adanya motif pendorong pelaku aktifitas tersebut. Sejak lahir manusia telah membawa motif-motif tertentu. Dengan motif itu individu berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, terutama untuk kelangsungan hidupnya. Ini berarti ada motif yang bersifat alami (*natural motives*) yang telah ada pada waktu lahir. Dalam perkembangan selanjutnya individu membatasi motif untuk memenuhi dan mempengaruhi kebutuhannya yang manifestasinya dibatasi dan dipengaruhi oleh keadaan lingkungan yang disebut dengan motivasi. Menurut Dahama dan Bhatnagar dalam Setyobroto (2005: 23) memandang bahwa: "Motivasi sebagai proses yang menciptakan tindakan bertujuan yang disadari". Pendapat ini diperkuat oleh Barelson dan Steiner dalam Gunarsa (1989 : 92), bahwa:

"Motivasi adalah kekuatan dari dalam diri untuk menggerakkan dan mengarahkan atau membawa tingkah laku ke tujuan. Sesuai dengan pendapat tersebut jelas terlihat bahwa motivasi merupakan kumpulan-kumpulan perasaan, kesenangan-kesenangan, kecenderungan, dan dorongan insting, yang menampak sebagai minat yang tercipta sebagai tindakan atau perlakuan untuk mencapai tujuan tertentu".

Motivasi akan terlahir dari seseorang apabila diadakan suatu aksi, yang akan menimbulkan seseorang beraksi. Motivasi merupakan kondisi yang berangkat dari internal yang sangat dekat kaitannya dengan kondisi biologis, psikologis dan sosial seseorang. Hal tersebut sesuai dengan

pendapat Rusli (1988:357) yang berkenaan dengan munculnya motivasi yaitu : “Motivasi merupakan kondisi internal yang menggerakkan dan menggiatkan orang berbuat sesuatu dalam rangka memenuhi keinginannya atau kebutuhannya, baik berupa kebutuhan biologis, psikologis maupun sosial”.

Motivasi akan timbul adanya kekurangan atau kebutuhan yang ingin dicapai seseorang. Memang, kita tidak mengetahui motivasi pada diri seseorang secara langsung. Motivasi diri seseorang dapat dilihat dari tingkah lakunya. Perbedaan antara tingkah laku yang nampak dengan proses yang terjadi adalah penting untuk diperhatikan, hal ini menurut kejelian dalam pengamatan.

Peranan motivasi dalam belajar adalah penerak kegiatan belajar, tujuan belajar dan mentukan ketekunan belajar. Selain dari itu, ada beberapa pula ciri tentang motivasi antara lain : tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah dan lebih senang belajar mandiri.

Fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, untuk mencapai tujuan dan menyeleksi perbuatan yakni perbuatan mana yang akan dikerjakan. Selain fungsi dari motivasi juga dapat diklasifikasi : dilihat dari dasar pembentukan yakni motivasi bawaan dan motivasi yang dipelajari. Disamping itu ada pula motivasi instrinsik dan ekstrinsik, motivasi instrinsik berarti motivasi yang datang dari diri sendiri.

a. Motivasi Instrinsik

Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar diri seseorang. Karena dalam diri individu masing-masing orang sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tindakan (tingkah laku). Dalam arti lain motivasi ini muncul dari kesadaran diri sendiri dan ada sejak lahir dalam diri seseorang.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler ada beberapa langkah yang harus dilakukan oleh guru pembimbing yakni :

- 1) Melakukan pendekatan kepada siswa yang dilatih dengan cara memberikan gambaran bahwa prestasi yang tinggi itu akan berguna bagi diri sendiri dan nama baik daerah. Hal ini bias dicapai dengan berlatih keras.
- 2) Mengadakan pendekatan kepada orang tua siswa untuk dapat memotivasi anaknya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Bekerjasama dengan guru bidang studi lainnya.
- 4) Mengajak pemuka masyarakat untuk ikut berpartisipasi memberikan dukungan, dari segi sarana dan prasarana.
- 5) membuat program latihan yang lebih terencana dan terarah.
- 6) Bekerjasama dengan guru-guru olahraga sekolah lain untuk mengadakan suatu kompetisi antar sekolah minimal pada setiap akhir semester.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang lahir karena adanya rangsangan dari luar diri individu yang menyebabkan individu tersebut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Prayitno (1973:127) berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik yaitu “ Motif-motif yang muncul berkat adanya tarikan-tarikan dari luar yang sebenarnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan tindakan dan hasil yang ditimbul oleh motif-motif tersebut”.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk berbuat atau bertindak untuk melakukan sesuatu karena adanya rangsangan dari luar. Begitu juga dengan motivasi ekstrinsik pada siswa dalam melakukan kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga pencak silat karena adanya rangsangan dari luar misalnya saja karena bentuk-bentuk latihan yang diberikan guru pembimbing bervariasi sehingga menarik bagi siswa. Keadaan sosial ekonomi orang tua siswa yang cukup akan menambah semangat dalam mengikuti latihan, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup untuk berlatih serta adanya program yang sudah terencana dengan baik.

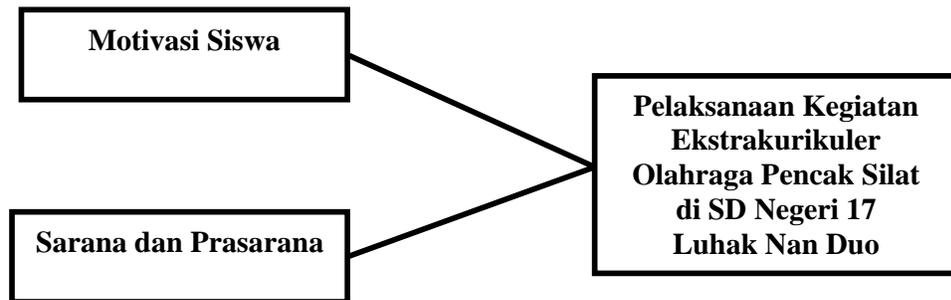
Kita menyadari pentingnya motivasi didalam membimbing dan mendorong seseorang kearah yang lebih baik. Berbagai macam teknik misalnya pemberian penghargaan, peranan-peranan kehormatan, piagam-piagam prestasi, pujian dan celaan telah dipergunakan. Ada

kalanya, kita mempergunakan teknik-teknik tersebut secara tidak tepat. Sehingga motivasi yang ada pada dirinya tidak dapat dilanjutkan menjadi lebih baik.

Jadi, apabila siswa berminat terhadap suatu kegiatan sebaiknya diberi dorongan dan peluang-peluang untuk mengembang potensinya dengan cara memberikan kesempatan latihan semaksimal mungkin. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengikuti suatu kegiatan sebaiknya dilaksanakan diluar jam efektif hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya pencak silat yang membutuhkan banyak waktu agar memperoleh hasil yang maksimal.

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana yang telah dikemukakan dalam kajian teori bahwa motivasi dan sarana prasarana, terhadap kegiatan ekstrakurikuler membawa dampak yang positif terhadap diri pribadi dan prestasi sekolah. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan sejauhmana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat. Hal tersebut dapat digambarkan melalui kerangka konseptual dari penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana keadaan sarana prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana motivasi siswa terhadap kegiatan olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian sarana dan prasarana pencak silat yang ada di di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 63,27 %.
2. Tingkat capaian Motivasi siswa pada kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat berada pada klasifikasi baik, yaitu dengan tingkat capaian sebesar 83,54%. Artinya bahwa Motivasi siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler sudah baik.
3. Tingkat capaian dukungan orang tua siswa terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, berada pada klasifikasi kurang, yaitu dengan tingkat capaian jawaban responden mencapai 59,5%.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu kepada :

1. Kepala Sekolah SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, dalam rangka meningkatkan prestasi pencak silat diharapkan agar memberikan dukungan, baik itu dalam penyediaan sarana dan prasarana, maupun dukungan moril, dan diharapkan juga kepala sekolah bisa bekerjasama dengan berbagai pihak dalam hal penyediaan sarana dan prasarana.
2. Siswa SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat, yang ikut kegiatan ekstrakurikuler pencak silat agar bisa mempertahankan motivasinya terhadap kegiatan ekstrakurikuler pencak silat, karena itu sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang maksimal.
3. Orang tua siswa agar lebih meningkatkan perhatian terhadap anaknya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, baik dengan memotivasi, membantu penyediaan prasarana, dan juga dalam hal penguatan mental serta pengawasan dalam hal kesehatan dan gizi.
4. Kepada Dinas Pendidikan agar memberikan dukungan baik secara moril dan materil, yaitu dalam penyediaan sarana dan prasarana, demi kelancaran kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

5. Pengurus IPSI Pasaman Barat agar memberikan perhatian yang serius terhadap pembinaan olahraga pencak silat yang ada di sekolah, demi terciptanya atlet usia dini, yang berpotensi untuk menjadi atlet masa depan.
6. Semua pihak terkait, dan masyarakat, diharapkan dapat bekerjasama, memberi bantuan dan dukungan dalam melengkapi sarana dan prasarana untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di SD Negeri 17 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alderman. 1974. *Dasar-dasar Psikologi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, Anggota Ikapi.
- Andika. (http://id.wikipedia.org/wiki/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia. diakses tanggal 10 November 2008)
- Arikunto, Suharsimi, 1992. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
-,2002. *Pedoman Pembinaan Organisasi Olahraga Prestasi*, Jakarta : Koni Pusat.
- Depdikbud.2003, UU 1945, P4, GBHN, Tap-Tap MPR 2003, *Bahan Penataran dan Bahan Referensi Panataran*. Jakarta : Tamita Utama.
- Depdiknas. (2004). *Pedoman Pelaksanaan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Depdiknas.
- Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek–Aspek Psikologi Dalam Coaching*. Jakarta : Akademi Presindo.
- Herawati, Kristiani. Sambutan pada acara pembukaan kejurnas pencak silat putri ke II di TMII, Tgl. 21 APRIL 2006. (www.presidensby.info/ibunegara.com. Diakses tanggal 6 november 2008)
- http://id.wikipedea.org/Ikatan_Pencak_Silat_Indonesia. Diakses tanggal 11 November 2008.
- Idris, Zahara dan Lisma Jamal. 1992. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Iskandar, Atok (1992). *Pencak Silat. P dan K*. Jakarta.
- Lelana, Masezra danu (2006). Melestarikan budaya melalui ekstrakurikuler pencak silat. <http://pencaksilat.wordpress.com/melestarikan-pencak-silat-melalui-kegiatan-ekstrakurikuler>. diakses tanggal 10 November 2008)
- Lutan, Rusli. 1998. *Belajar Keterampilan Motorik, Pengantar Teori dan Motorik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Prayitno. Elida. 1985. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta : P2LPTK. Depdikbud.